

## **GAYA HIDUP ANGGOTA KOMUNITAS DAN KLUB MOTOR KOTA SEMARANG PADA USIA DEWASA AWAL**

**Hasna Nurbanaat, Dinnie Ratri Desiningrum**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[hasnanurbanaat16@gmail.com](mailto:hasnanurbanaat16@gmail.com), [dn.psiundip@gmail.com](mailto:dn.psiundip@gmail.com)

### **Abstrak**

Komunitas dan klub motor merupakan suatu kelompok sosial masyarakat yang tergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Komunitas dan klub motor menjadi salah satu sarana bagi sesama pengguna motor dengan merek yang sama untuk berkumpul, bermain, berkomunikasi, dan berinteraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memahami gaya hidup yang dijalankan individu usia dewasa awal sebagai anggota komunitas dan klub motor kota Semarang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan teknik analisis IPA. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara dengan bantuan rekaman audio dan catatan lapangan. Subjek penelitian dipilih menggunakan *purposive*. Subjek yang diikutkan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas dan klub motor kota Semarang yang berada pada usia dewasa awal sejumlah empat subjek. Hasil penelitian menghasilkan tiga tema besar antara lain dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor, menjalani kehidupan sehari-hari, dan memaknai diri di usia dewasa awal. Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor mereka harus mengikuti semua kegiatan yang ada komunitas dan klub motor tersebut. Menjalani kehidupan sehari-hari sebagai anggota komunitas dan klub motor tidak lepas dari kehidupan pada umumnya, seperti menjalani kehidupan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat dan menjalani pekerjaan. Memaknai diri di usia dewasa awal yang lebih berwarna dari segi sosial dan perilaku dalam kehidupannya.

**Kata kunci : Gaya Hidup, Komunitas dan Klub Motor, Dewasa Awal, *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA)**

### **Abstract**

Motorcycle Community and motorcycle clubs are a social group of people who joined because of the similarity of interest to something, especially the motor. Motorcycle community and motorcycle clubs become one of the means for fellow motor users with the same brand to gather, play, communicate, and interact. The purpose of this study is to be able to understand the lifestyle run by early adult individuals as members of the motorcycle community and motorcycle club of Semarang. This research is qualitative with phenomenological approach and technique of IPA analysis. The data collection used is interview technique with the aid of audio recording and field notes. The subjects were chosen using *purposive*. Subjects included in this study were motorcycle community members and motorcycle clubs members of Semarang who were in early adulthood of four subjects. The results of the study resulted in three major themes, among others, the dynamics of participating in community activities and motorcycle clubs, living everyday life, and understanding themselves in early adulthood. The dynamics of following community activities and motor clubs should follow all the activities of the motorcycle community and the motor club. Living a daily life as a member of a motorcycle community and a motorcycle club can not be separated from life in general, such as living life with family and community and living a job. Understanding themselves in early adulthood more colorful in terms of social and behavior in life.

**Keywords : Life Styke, Motorcycle Community and Club, Early Adulthood, *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA)**

## PENDAHULUAN

Zaman modern secara signifikan telah membuat suatu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang semakin pesat saat ini dapat dilihat dari semakin canggihnya teknologi informasi dan transportasi. Semakin canggih teknologi tersebut, maka semakin terlihat adanya perubahan gaya hidup yang dijalankan. Salah satu fenomena pada zaman modern saat ini adalah terbentuknya sebuah komunitas dan klub motor. Komunitas dan klub motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai macam individu, berkumpul menjadi satu atas suatu kesamaan.

Setiap manusia unik untuk menunjang kehidupannya di lingkungan sosial. Namun setiap individu melakukan suatu gaya hidup dengan berbeda-beda. Adler (dalam Alwisol, 2004 h. 90) mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap individu dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan oleh individu tersebut dalam kehidupan tertentu dimana ia berada. Gaya hidup adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup individu. Gaya hidup mencakup tujuan individu, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, lingkungan, dan daya kreatif yang dimiliki individu.

Beberapa penelitian mengenai gaya hidup anggota komunitas dan klub motor di Indonesia dalam lima tahun terakhir (2012-2016) pada umumnya berfokus pada identitas sosial suatu komunitas dan klub motor serta gaya hidup individu, yang secara ringkas disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan beberapa penelitian di Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penelitian berfokus pada nama dari suatu komunitas dan klub motor yang mulai eksis di kalangan masyarakat. Mengikuti suatu komunitas dan klub motor merupakan salah satu cara individu menjalani gaya hidup. Sebagai anggota komunitas dan klub motor, individu cenderung berperilaku konsumtif seperti membeli perlengkapan motor dan biaya untuk *touring*. Keseluruhan penelitian tersebut memang meneliti langsung pada komunitas dan klub motor, namun tidak sepenuhnya berfokus pada pengalaman subjektif. Penelitian ini menjadi menarik karena berfokus untuk memahami gaya hidup anggota komunitas dan klub motor Kota Semarang pada usia dewasa awal.

Tabel 1 Reviu penelitian tentang gaya hidup anggota komunitas dan klub motor pada usia dewasa awal 5 tahun terakhir (2012-2016)

No.	Subjek yang diteliti	Jenis Penelitian	Referensi
1.	Komunitas dan klub motor	Kualitatif	Saban, A. (2015)
2.	Komunitas dan klub motor	Kualitatif-deskriptif	Sankara, G.H. (2012)
3.	Gaya hidup komunitas motor	Kualitatif	Pratiwi, G.I. (2015)
4.	Gaya hidup individu	Kualitatif	Ekowati, T., & Puspitasari, I. (2014)

Individu yang tergabung dalam suatu komunitas dan klub motor tidak lepas dari peran mereka sebagai individu di usia dewasa awal. Pada fase dewasa awal, biasanya individu sedang memasuki dunia perkuliahan atau bekerja. Ada beberapa alasan individu untuk melanjutkan kuliah atau tidak. Keadaan tersebut tidak hanya bergantung pada motivasi, bakat akademis dan persiapan, serta kemampuan untuk bekerja mandiri, tetapi melihat integrasi dan dukungan sosial yang ada, seperti kesempatan kerja, dukungan finansial, kesesuaian dengan pengaturan kehidupan sehari-hari, kualitas interaksi sosial dan akademis, serta kesesuaian antara jurusan yang dipilih dalam

perkuliahan dengan apa yang individu butuhkan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009 h. 157). Dalam upaya memahami hal tersebut, peneliti memilih pendekatan fenomenologis, khususnya *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Pemilihan pendekatan ini karena peneliti berharap mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait gaya hidup anggota komunitas dan klub motor Kota Semarang pada usia dewasa awal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Pendekatan IPA bertujuan untuk mengungkap secara lebih dalam makna subjek terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya (Smith, 2009 h. 97). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami gaya hidup yang dijalankan sebagai anggota komunitas dan klub motor yang ada di kota Semarang pada usia dewasa awal. Pemilihan partisipan ditentukan dengan *purposive sampling*. Peneliti melakukan *depth interview* kepada empat orang subjek yang berusia 20an dan 30 tahun, serta telah menjadi anggota komunitas dan klub motor Kota Semarang minimal satu tahun. Berikut tabel demografi subjek yang bergabung dalam penelitian ini.

Tabel 2 Demografi Subjek

Karakteristik	A	B	C	D
Usia	25 tahun	25 tahun	26 tahun	30 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Lama Menjadi Anggota	2 tahun	2 tahun	6 tahun	2 tahun
Komunitas dan Klub Motor	JMC	CCI	JMC	CCI
Status	Belum menikah	Belum menikah	Menikah	Belum menikah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pembuatan analisis berdasarkan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA) adalah sebagai berikut: a) membuat transkrip dari hasil wawancara dan membacanya secara berulang dan menyeluruh, b) memberikan komentar eksploratif, yaitu tanggapan peneliti dari setiap jawaban yang diberikan subjek, c) mencari tema emergen dari setiap subjek. Tema emergen merupakan ringkasan penafsiran peneliti dari komentar eksploratif, d) tema emergen yang telah diperoleh kemudian dipilih dan diseleksi guna mengabaikan tema emergen yang tidak relevan bagi penelitian untuk mendapatkan tema superordinat, e) tema superordinat yang saling berhubungan atau memiliki keterkaitan kemudian disusun menjadi tema induk. Berikut adalah tabel yang merangkum keseluruhan tema induk dan tema superordinat:

Tabel 3 Tema Induk untuk Tema Superordinat

TEMA INDUK	TEMA SUPER-ORDINAT
Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor	1. Mengikuti kegiatan 2. Manfaat kegiatan 3. Kepengurusan 4. Aturan yang mengikat
Menjalani kehidupan sehari-hari	1. Regulasi diri 2. Dukungan sosial
Kehidupan dewasa awal	1. Memaknai usia dewasa awal 2. Hubungan sosial 3. Harapan kehidupan kedepan

*Commonless Themes*

SUBJEK C

Kehidupan rumah tangga

**Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor**

Proses pembentukan diri menjadi anggota sebuah komunitas dan klub motor yang telah dilalui oleh para subjek berlanjut pada dinamika dalam mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor. Setiap subjek mempunyai alasan tertentu ketika ia memutuskan untuk mengikuti sebuah komunitas dan klub. Keadaan tersebut tidak lepas dari kebutuhan subjek untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Individu dimotivasi oleh dorongan sosial. Dorongan sosial adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, meskipun hubungan antar individu yang lebih khusus ditentukan oleh pengalaman bergaul dengan masyarakat. Menurut Adler (Alwisol, 2004 h. 77), ego yang ada pada diri subjek aktif mencari dan menciptakan pengalaman baru untuk membantu pemenuhan gaya hidup pribadi yang unik.

Keputusan untuk bergabung dengan komunitas dan klub motor merupakan pilihan dari keempat subjek dalam menjalani kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang selalu diikuti oleh keempat subjek sebagai bagian dari anggota komunitas dan klub motor. Keadaan itu menjadikan mereka memiliki keterikatan dengan sesama anggota dan kegiatan yang ada. Kohesivitas merupakan suatu perasaan bersama dalam sebuah kelompok yang mana anggota dari kelompok tersebut terikat satu sama lain. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap para anggota kelompoknya (Myers, 2012 h. 281).

Hasil penelitian Sankara (2012) menjelaskan bahwa suatu komunitas dan klub motor dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam permasalahan sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menanggulangi masalah kenakalan remaja dan ketertiban lalu lintas. Keempat subjek mengatakan bahwa kegiatan yang ada di komunitas dan klub motor mereka lebih mengarah kepada kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun belum banyak masyarakat yang tahu akan kegiatan tersebut, namun mereka terus berusaha mensosialisasikan nama dari komunitas dan klub motor sebagai kelompok sosial yang positif. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh keempat subjek dalam komunitas dan klub motornya yaitu mengenalkan *safety riding*. Secara tidak langsung, suatu komunitas dan klub motor harus menerapkan sendiri serta memperlihatkan *safety riding* yang benar. Kemudian setelah itu, mereka dapat mensosialisasikan suatu *safety riding* yang benar kepada masyarakat.

Setiap individu ada keinginan untuk diterima oleh masyarakat. Keadaan tersebut menyebabkan individu ingin memiliki suatu identitas sosial. Identitas sosial menjelaskan bahwa individu akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok (Vaughan & Hohh, 2002 dalam Sarwono & Meinarno, 2012 h. 56). Keempat subjek dalam penelitian ini yang sudah memutuskan untuk bergabung dengan komunitas dan klub motor menjadikan keempat subjek sudah memiliki identitas sosial dengan predikat sebagai anggota komunitas dan klub motor di kota Semarang. Tajfel (1982 dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009 h. 233) menjelaskan tiga asumsi dasar teori identitas sosial, yaitu individu mengkategorisasikan dunia sosial menjadi *in-group* dan *out-group*, individu mendasarkan harga dirinya dari identitas sosialnya sebagai anggota *in-group*, dan konsep diri individu sebagian bergantung pada bagaimana individu mengevaluasi *in-group* dibandingkan dengan kelompok lain. Berdasarkan data yang telah didapatkan, keempat subjek sudah masuk kedalam tiga asumsi tersebut. Pertama bahwa keempat subjek sudah tergabung kedalam *in-group*

yaitu komunitas dan klub motornya. Kedua, keempat subjek sudah menggantungkan namanya sebagai bagian dari komunitas dan klub motor yang diikutinya dan bukan bagian dari komunitas dan klub motor lain. Ketiga, keempat subjek dapat mengarahkan perilakunya berdasarkan *in-group* yang diikuti, yaitu komunitas dan klub motornya.

### **Menjalani kehidupan sehari-hari**

Keempat subjek dalam penelitian ini berada pada usia dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan keinginan akan hubungan sosial yang baru. Individu dewasa awal diharapkan memainkan peran baru seperti peran suami atau istri, orang tua, dan pencari nafkah, serta mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru tersebut. Penyesuaian diri ini menjadi suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang (Hurlock, 2002 h. 246). Keempat subjek memiliki peran yang sama yang berhubungan dengan pekerjaan. Walaupun begitu, tidak semua subjek menggunakan penghasilannya dari bekerja untuk memberikan nafkah keluarganya. Subjek yang sudah berperan sebagai suami dan pencari nafkah dalam penelitian ini adalah subjek C. Sementara itu, subjek B yang masih menjalani pendidikan kuliah menganggap bahwa penghasilan dari pekerjaan yang dijalannya semata-mata hanya sebagai bentuk tabungan untuk kehidupan kedepannya. Selain itu, subjek B juga menggunakan penghasilannya untuk modifikasi motor.

Keempat subjek mengatakan bahwa mengikuti komunitas dan klub motor adalah sebuah hobi. Mereka memiliki kegiatan lain diluar komunitas dan klub motornya yang harus dijalankan, seperti menjalani kehidupan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal, bekerja, dan mengerjakan tugas akhir di perkuliahan. Berbagai macam kegiatan yang ada menunjukkan bahwa keempat subjek harus bisa mengatur waktunya dengan semua kegiatan tersebut. Bandura (dalam Alwisol, 2004 h. 340) menjelaskan bahwa manusia merupakan pribadi yang dapat mengatur diri sendiri atau biasa disebut dengan regulasi diri. Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2006 h. 109), regulasi mengacu pada cara individu mengendalikan dan mengarahkan tindakan mereka sendiri. Setiap individu memiliki sejumlah besar informasi tentang diri mereka sendiri, termasuk karakteristik dan keinginan pribadi serta konsepsi mereka tentang masa depan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keempat subjek telah mengetahui tentang diri sendiri serta bagaimana mereka mengendalikan diri pada semua kegiatan yang ada.

Setiap individu membutuhkan suatu dukungan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, dan pasangan. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain (Sarason, Sarason, & Pierce, 1994 dalam Baron & Byrne, 2005 h. 244). Dukungan sosial sangat bermanfaat karena berhubungan dengan orang lain adalah sumber dari rasa nyaman ketika individu mengalami suatu tekanan. Subjek A menganggap bahwa orang tua dan pasangannya selalu memberi nasehat mengenai hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Subjek B dan D menganggap bahwa teman-temannya di klub motor menjadi sumber kenyamanan ketika mereka sedang mengalami tekanan. Subjek C juga merasakan hal yang sama, serta keberadaan istri yang menjadi penambah dukungan bagi dirinya.

### **Kehidupan dewasa awal**

Usia dewasa awal biasanya dijalankan oleh individu yang sedang dalam masa akhir pendidikan di universitas, memikirkan pekerjaan, dan memikirkan kehidupan rumah tangga. Keempat subjek dalam penelitian ini sedang mengalami perjalanan pada usia dewasa awal terutama dalam memiliki pekerjaan. Subjek B saat ini masih menempuh pendidikan kuliah semester akhir, sementara subjek C sudah menjalani kehidupan rumah tangga. Subjek A dan D sudah memiliki pasangan sebatas pacar dan belum sampai pada tahap menikah.

Menurut Hurlock (2002 h.247), ada dua faktor individu yang akan memulai hidup rumah tangganya. Pertama, cepat atau tidaknya individu menemukan pasangan yang sesuai dengan pola hidup mereka kini dan di masa depan. Kedua, menentukan kemantapan pilihan untuk bekerja dan tanggung jawab yang harus dihadapinya sebelum menikah. Subjek C mengatakan bahwa ia bertemu dengan istrinya karena komunitas motor yang diikutinya. Selain itu, subjek C mengatakan bahwa proses hubungan pacaran yang mereka lakukan tidak berjalan lama karena saat itu mereka sudah memutuskan ingin langsung menikah. Pola hidup subjek C yang awalnya sebagai anggota suatu komunitas motor menunjukkan bahwa ia dapat menemukan pasangannya dengan cepat. Subjek A pun mengalami keadaan yang sama dengan subjek C. Subjek A dan D berada di faktor yang kedua menurut Hurlock (2002 h. 247), yaitu bahwa hubungan yang mereka jalani dengan pasangan belum sampai pada tahap pernikahan dengan alasan ingin mengumpulkan dulu biaya untuk pernikahan dan kehidupan kedepannya. masih merencanakan hubungan dengan pasangannya untuk berlanjut ke jenjang pernikahan. Menurut penelitian Jayanti & Masykur (2015) bahwa pengambilan keputusan belum menikah pada dewasa awal disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dijelaskan adalah keputusan terprogram dari individu dewasa awal untuk menunda pernikahan adalah karena belum mampu secara finansial.

Kehidupan rumah tangga tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang terjadi antara suami dan istri pasti terjadi. Seperti yang subjek C alami, yaitu ketika ia menganggap bahwa kurangnya komunikasi yang terjalin dengan istri ketika sedang mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor. Menurut Gamble & Gamble (dalam Santrock, 2012), masalah komunikasi antara pria dan wanita sebagian disebabkan oleh perbedaan cara berkomunikasi yang mereka pilih. Tannen membedakan jenis komunikasi yang dibentuk oleh pria dan wanita. Pria lebih suka melakukan komunikasi dengan perkataan yang bersifat memberikan informasi, sementara itu wanita lebih suka komunikasi yang bertujuan untuk membangun koneksi dengan relasinya (Santrock, 2012 h. 63).

Keputusan individu untuk menyelesaikan kuliah atau tidak bukan hanya bergantung pada motivasi, bakat akademis dan persiapan, serta kemampuan untuk bekerja mandiri, tetapi juga pada integrasi dan dukungan sosial seperti kesempatan kerja, dukungan finansial, kecocokan dengan pengaturan hidup, kualitas interaksi sosial dan akademis, serta kecocokan antara jurusan dan kebutuhan mahasiswa (Feldman, 2002 h. 159). Pada penelitian ini, subjek B merupakan satu-satunya subjek yang masih menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri. Namun saat ini subjek B sudah memiliki pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luangnya selama kuliah. Subjek B mengatakan bahwa jurusan yang saat ini sedang ditempuh membantu ia untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Pekerjaan yang dilakukannya menjadi pendukung finansial untuk subjek B sendiri.

## **KESIMPULAN**

Setelah mendapatkan data, peneliti menganalisis hasil wawancara masing-masing subjek dan menemukan sembilan tema superordinat yang kemudian dikategorikan lagi menjadi tiga tema besar. Tema pertama yaitu dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor. Fokus ini mencakup empat tema superordinat, yaitu (1) mengikuti kegiatan, (2) manfaat kegiatan, (3) kepengurusan, dan (4) aturan yang mengikat. Tema kedua yaitu menjalani kehidupan sehari-hari. Fokus ini mencakup dua tema superordinat, yaitu (1) regulasi diri, dan (2) dukungan sosial. Tema terakhir yaitu, kehidupan dewasa awal. Fokus ini mencakup tiga tema superordinat, yaitu (1) memaknai usia dewasa awal, (2) hubungan sosial, (3) dan harapan kehidupan kedepan. Peneliti menemukan bahwa temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Selain itu bermanfaat bagi psikolog dalam aktivitas mereka untuk memahami gaya hidup individu sebagai anggota komunitas dan klub motor.

## **SARAN**

1. Para anggota komunitas dan klub motor bisa semakin meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih dalam lagi kehidupan dari anggota komunitas dan klub motor untuk memperkaya informasi.
3. Bisa melakukan penelitian mengenai komunitas dan klub motor dengan subjek wanita sebagai jenis kelamin berbeda yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Baron, A.R & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Ekowati, T., & Puspitasari, I. (2014). Analisis gaya hidup konsumen remaja di kota Purworejo. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 10 No. 1. Januari 2014*
- Hurlock, B.E. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Myers, G.D. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Papalia, E.D., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, G.I. (2015). Perilaku konsumtif dan bentuk gaya hidup. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi, Vol 1 No. 5. Mei 2015*.
- Saban, A. (2015). Identitas kelompok pengguna motor Yamaha RX king di kota Manado. *Jurnal Holistik, No. 15. Januari-Juni 2015*.
- Sankara, G.H. (2012). Eksistensi KMYCO motor club Bali dan ekspresinya sebagai budaya jalanan di kota Denpasar. *Humanis, Vol 2 No. 1. Desember 2012*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development- perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2014). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smith, J.A. (2009). *Psikologi kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2006). *Social psychology twelfth edition*. New Jersey, NJ: Pearson Education